

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah usaha sadar negara yang dilakukan untuk setiap warga nya guna memberikan dan mendapatkan suatu pengetahuan yang nantinya mampu di implementasikan menjadi sebuah kecakapan hidup yang dapat berguna bagi manusia itu sendiri. Pendidikan dapat menjadi ukuran kualitas suatu Bangsa, karena kualitas pendidikan yang baik dalam suatu Negara menandakan kualitas yang baik juga dari warga Negara nya, dan jika warga Negara tersebut berkualitas maka Negara itu sudah dipastikan berkualitas, dan Negara yang memiliki kualitas yang baik salah satunya adalah Negara yang memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan

Tujuan pendidikan setiap Negara memiliki tujuan yang baik dan mulia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Tujuan pendidikan Negara Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi nya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dalam hal ini tujuan pendidikan Negara Indonesia terwujud atau tidak, dapat dilihat dari proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau disingkat KBM.

Kegiatan KBM merupakan sebuah aktivitas penting perannya dalam pendidikan. KBM merupakan sebuah komunikasi dua arah oleh siswa bersama guru di kelas. Proses pembelajaran antara guru dan siswa harus dilakukan dengan cara yang mudah dan benar agar informasi yang dibawah oleh guru dan disampaikan kepada siswa berupa pemahaman atau pengetahuan itu, mampu ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karenanya penerapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu yang penting adanya.

Penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting yaitu sebagai penyampai pesan pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, fleksibel, dan mengefektifkan waktu pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang

berperan secara aktif melainkan siswa juga harus berperan aktif agar dapat menerima topik dengan lebih mudah. Manfaat dari penerapan pendekatan pembelajaran ini dapat juga digunakan dalam berbagai mata pelajaran, tidak terkecuali materi IPA topik siklus air di kelas 5 SD.

Pembelajaran IPA ialah belajar mengenai alam sebagai usaha memahaminya dan membentuk sesuatu yang terorganisir dari pengetahuan yang mempunyai kemampuan prediksi dan penerapan pada masyarakat. Salah satu topik dalam IPA adalah siklus air atau proses perputaran air. Pembelajaran IPA di SD mempunyai kedudukan yang penting, karena menjadi dasar untuk jenjang-jenjang berikutnya. Hal itu disebabkan oleh pengetahuan awal siswa akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa mempelajari IPA, oleh karena itu pendekatan pembelajaran saat proses belajar IPA di SD sangat penting adanya.

Namun kenyataannya tidak sedikit guru yang belum menerapkan pendekatan pada pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA di SD yang sesuai, hal itu dikarenakan masih menjadi hal yang tidak mudah dalam prosesnya untuk dilakukan semua guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru masih menerapkan cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu faktor yang pertama terjadi karena pengetahuan dan kemampuan yang kurang dari guru saat membuat atau menerapkan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran, dimana yang terjadi dilapangan masih banyak guru yang menerapkan cara konvensional. Sedangkan untuk faktor yang kedua yaitu tidak tersedianya penunjang pengadaan dan pelatihan atau diklat tentang bagaimana menerapkan model atau pendekatan dalam proses pembelajaran, seperti dana dan fasilitator.

Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan serta cara penyampaian pembelajaran IPA dengan topik siklus air yang masih dilakukan dengan cara konvensional, dimana pengajaran IPA konvensional atau tradisional lebih menitik beratkan pada topik (*Subject Matter Oriented*) yang disampaikan dengan cara hafalan (Suyitno, 1995). Hal ini menjadikan pembelajaran tersebut di kelas menjadi terasa membosankan, yang akibatnya berkurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya dalam topik siklus air, sehingga berdampak juga terhadap hasil belajar siswa IPA topik siklus air.

Pemahaman siswa rendah akan sebuah konsep IPA bisa diamati dari hasil belajar siswa. Hal tersebut ditemukan pada kelas 5 SD di Cirebon periode belajar 2021/2022 pada salah satu sekolah dasar. Hanya ada 6 siswa dalam ulangan harian IPA topik siklus air di kelas yang mendapatkan nilai memenuhi KKM selebihnya masih kurang atau dibawah KKM. Diketahui setelah dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas, masih menerapkan cara konvensional yaitu dengan metode cerama, termasuk dalam pembelajaran IPA topik siklus air, yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan yang akibatnya menjadi pendiam dan bosan, sehingga nilai belajar siswa menurun, selain dengan guru yang melakukan pembelajaran dikelas menggunakan metode konvensional atau cerama, akibat pandemi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana pandemi yang menjadikan sekolah harus menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga guru memberikan pembelajaran dengan cara mengirimkan materi berbentuk video dari *youtube* selanjutnya siswa hanya diminta menonton dan memahami tanpa ada kegiatan penjelasan dari guru. kegiatan seperti ini menjadikan salah satu faktor penyebab nilai belajar pada materi IPA siklus air menjadi berkurang. Padahal hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA tersebut dapat meningkat jika pembelajaran dikemas dengan menerapkan cara yang tepat sehingga siswa memiliki minat dan motivasi terhadap proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang pas dan efektif menjadi salah satu hal yang bisa digunakan. Marasabessy dalam (Portanata, Lisa, dan Awang, 2017) pembelajaran IPA guru harus mengelola pembelajaran dan menerapkan cara atau pendekatan, ketepatan guru memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran dapat menentukan pembelajaran itu berhasil.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran IPA SD. Kadir (2013) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep dari belajar dengan menghubungkan materi yang dibahas dan situasi yang dialami anak didik dan membimbing nya agar mengaitkan pemahaman siswa dan penerapannya di sehari-hari. Sehingga pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning ini diharapkan membantu siswa untuk menerima hal yang diberikan guru.

Erwin, Awang, & Anyan (2018) dalam jurnal nya menyatakan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sehingga penulis mengharapkan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini meningkatkan nilai IPA anak didik topik siklus air kelas 5 SD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan proses penelitian “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” dalam pembelajaran IPA topik siklus air di kelas 5 sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPA topik siklus air di kelas V Sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPA topik siklus air kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap pembelajaran IPA topik siklus air hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Sedangkan secara khusus dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA topik siklus air di kelas 5 SD sebelum dan sesudah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPA topik siklus air kelas 5 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukan nya penelitian ini tidak lain untuk menjawab segala rumusan masalah yang dipertanyakan sehingga menciptakan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti, dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teori

Berdasarkan teori dilakukan nya penelitian yaitu diharapkan agar menciptakan pembelajaran yang dapat melakukan pengelolaan data pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan pendekatan pembelajaran melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Secara Praktis

Dilakukan nya penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Diharapkan memberikan andil nyata pada proses belajar IPA di SD khususnya sehingga mengubah hasil belajar siswa meningkat.

b. Guru

Dapat dijadikan contoh belajar IPA di SD menggunakan Pendekatan V. Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah diterima siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat diikuti oleh guru lainnya.

c. Siswa

Diharapkan membantu hasil belajar siswa agar terjadi peningkatan pada pembelajran IPA dan siswa mendapatkan pengalaman baru sehingga bermanfaat dan berbagi ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Bisa memberikan wawasan dan pengalaman membuat dan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada proses KBM materi IPA di SD.

e. Pembaca

Penelitian ini menjadi sarana peneliti untuk memberikan sumber infomasi atau pengetahuan mengenai hasil penelitian peneliti.

1.5 Struktur Skripsi

Skripsi ini berpegang pada panduan penulisan ilmiah oleh UPI tahun 2019, secara lengkapnya yaitu:

1. BAB 1 isinya adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta struktur skripsi.
2. BAB 2 membahas kajian teori dari pendekatan kontekstual, hakikat dari IPA, siklus air, dan hasil belajar IPA.
3. BAB 3 Metodologi berisi jenis serta desain, populasi sampel, variabel, instrumen, setting Penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.
4. BAB 4 membahas hasil dan pembahasan dari penelitian.
5. BAB 5 berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi